ulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	8

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Solo Pos

Wilayah Berita: Kabupaten Boyolali

Halaman 3

Tunggakan BPJS ke RSUD Pandan Arang Hampir Rp 16 Miliar

BOYOLALI – BPJS Kesehatan menunggak pembayaran klaim ke Rumah Sakit Pandan Arang, Boyolali mencapai hampir Rp 16 Miliar. Jumlah tersebut merupakan akumulasi tunggakan sejak tahun 2017 hingga saat ini.

Direktur RSUD Pandan Arang, Boyolali, Siti Nurrokhmah Hidayati, mengatakan klaim RSUD Pandan Arang ke BPJS Kesehatan setiap bulannya mencapai rata-rata sekitar Rp 6,5 miliar. Namun, pihak BPJS tidak setiap bulan membayarkan klaim tersebut. Sehingga terjadi tunggakan cukup besar.

"Tunggakan BPJS sampai saat ini kurang lebih hampir Rp 16 miliar. Itu dari tahun 2017 sampai sekarang ini," kata Nurrokhmah kepada para wartawan ditemui usai mengikuti Rakor Forkopinda Boyolali di Pendopo Alit Rumah Dinas Bupati Boyolali, Kamis (20/9).

Menurut Nur, BPJS mencairkan tagihan RSUD Pandan Arang pada bulan Mei lalu. Itu pun belum semuanya. Pembayaran klaim BPJS ke rumah sakit, sesuai aturan 15 hari setelah rumah sakit menyerahkan form permohonan klaim (FKP).

"Tapi akhir-akhir ini yang biasanya dua bulan sudah turun. Ini yang terakhir turun bulan Mei, tapi baru sebagian," ungkapnya.

Tagihan RSUD Pandan Arang Boyolali ke BPJS setiap bulannya rata-rata Rp 6,5 miliar. Nur juga mengakui, ada peningkatan tagihan ke BPJS. "Karena kunjungan (pasien pengguna BPJS) kita semakin banyak," imbuh dia.

Dikatakan Nur, meski tunggakan klaim BPJS cukup besar, namun sejauh ini belum sampai menurunkan kualitas obat-obatan yang diberikan ke pasien. Namun demikian jika tunggakan itu tidak segera dibayarkan dan semakin memberatkan keuangan rumah sakit, pihaknya akan mengevaluasi kebijakan pelayanan obat di rumah sakit.

"Sementara ini belum, tapi entah nanti ya, karena saya juga nggak tahu ini nanti dengan kebijakan-kebijakan BPJS yang mungkin semakin lama, kemampuan kami untuk membayarkan setiap bulan itu semakin berat, kemungkinan sih bisa saja, kami mengevaluasi kebijakan pelayanan obat di rumah sakit. Tapi kami berupaya ya supaya tetap pasien mendapatkan pelayanan yang baik," ujarnya.

Terkait besarnya tunggakan ini, Nur mengaku sudah berkoordinasi dengan pihak BPJS. Bahkan, koordinasi terus diintensifkan.

Lebih lanjut Nur menyatakan komitmennya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pasien. Tak hanya itu, hak-hak karyawan juga diberikan setiap bulannya. Hak-hak pelaksana kesehatan, baik dokter, paramedis dan semuanya untuk jasanya tetap dibayarkan per bulan.

"Jadi tidak ngaruh. Itu bagaiamanapun tugas dan tanggungjawab kami, janganlah dibayar sampai keringatnya kering. Jadi kami berusaha hak-hak teman-teman tetap bisa diberikan," katanya.

Sementara itu Kepala BPJS cabang Boyolali, Juliansyah belum bisa dikonfirmasi. Pihak BPJS Kesehatan cabang Boyolali mengagendakan memberikan penjelasan hal ini Jumat hari ini. **(aji/saf)**